

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang bertujuan memberikan stimulasi dan bimbingan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, pendidikan ini berfungsi sebagai fondasi penting dalam mendukung perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral anak. Masa usia dini dikenal sebagai masa emas (*golden age*), dimana pada masa ini pertumbuhan otak dan potensi anak berkembang secara optimal. Pendidikan pada tahap PAUD tidak hanya mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan formal, tetapi juga membantu menanamkan nilai-nilai karakter, kemandirian, dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosial (Mulyani, 2018).

Pasal 1 ayat 13 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional juga menjelaskan bahwasannya “pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Permendikbud, 2014).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase kritis dalam perkembangan anak, dimana berbagai aspek kecerdasan, termasuk kecerdasan kinestetik mulai berkembang. Kecerdasan kinestetik mengacu pada kemampuan anak untuk menggunakan tubuhnya secara efektif dalam gerakan. Menurut Howard Gardner (2020), kecerdasan kinestetik ini merupakan salah satu dari beberapa kecerdasan yang

dimiliki manusia, dan sangat penting untuk perkembangan motorik dan fisik anak.

Kecerdasan kinestetik adalah salah satu jenis kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan fisik dan motorik. Pada anak usia dini kecerdasan kinestetik terlihat dalam kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan melalui gerakan tubuh. Anak-anak dengan kecerdasan kinestetik yang tinggi sering kali menunjukkan kemampuan yang baik dalam aktivitas fisik, seperti berlari, melompat, menari, atau bermain alat musik.

Anak-anak yang memiliki kemampuan kecerdasan kinestetik cenderung aktif dan suka bergerak. Mereka belajar lebih baik melalui praktik langsung dan pengalaman fisik. Kemampuan motorik mereka biasanya memiliki koordinasi yang baik dan mampu mengontrol gerakan tubuh dengan efektif. Biasanya terlihat dalam keterampilan seperti menulis, menggambar, atau olahraga.

Pendidikan yang sesuai untuk anak-anak dengan kecerdasan kinestetik memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih praktis, seperti permainan, kegiatan luar ruangan, dan proyek yang melibatkan gerakan. Kecerdasan kinestetik juga memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri melalui gerakan, seperti dalam tari, dapat membantu mereka dalam komunikasi dan interaksi sosial.

Kecerdasan kinestetik berkaitan dengan kemampuan anak untuk memahami dan mengoordinasikan gerakan tubuh. Melalui tari, anak-anak dapat belajar tentang ritme, waktu, dan ruang, yang semua ini penting untuk perkembangan motorik kasar dan halus mereka. Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas fisik seperti tari dapat meningkatkan keterampilan motorik anak.

Peran seni dalam pendidikan termasuk tari, memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Kegiatan seni dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran dan membantu mereka mengekspresikan diri. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi seni dalam kurikulum anak usia dini dapat berkontribusi pada perkembangan sosial, emosional, dan intelektual anak (Deasy, 2002).

Tari tradisional merupakan salah satu bentuk seni budaya yang kaya akan nilai-nilai lokal dan memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan kecerdasan kinestetik pada anak. Setiap daerah di Indonesia memiliki tari tradisional yang unik, yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai sarana pendidikan. Melalui gerakan tari anak-anak dapat belajar tentang koordinasi, keseimbangan, dan kontrol tubuh, yang semuanya merupakan bagian integral kecerdasan kinestetik. Tari juga dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, di mana anak dapat berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya dan lingkungan mereka.

Tari tradisional juga mengandung nilai-nilai budaya yang penting untuk ditanamkan sejak dini. Melalui tari, anak-anak tidak hanya belajar tentang gerakan, tetapi juga tentang sejarah, budaya, dan tradisi masyarakat mereka. Hal ini menjadi wadah yang baik untuk mengajarkan identitas dan rasa cinta terhadap budaya lokal. Pendidikan budaya melalui seni, seperti menari, dapat membantu anak-anak untuk memahami dan menghargai warisan budaya mereka (Pratiwi, 2021).

Seni tari tradisional merupakan salah satu bentuk kebudayaan daerah yang kental dengan nilai-nilai history dan pesan-pesan filosofis, seperti aspek spiritual, moral, dan sosial dari komunitasnya. Kepribadian anak dalam pembentukan karakter melalui seni tari

memiliki tujuan sebagai bentuk eksistensi pembelajaran seni tari tradisional di sekolah dalam membentuk proses pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan komunikatif.

Keberadaan seni tari dalam pendidikan yang difungsikan sebagai sarana pendidikan dan pelestarian budaya daerah memiliki manfaat yang terkandung untuk membantu menyiapkan siswa agar menjadi individu yang utuh jiwa dan raga serta mampu menghadapi perkembangan zaman dan menanamkan nilai-nilai budaya bangsa dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat tersebut merupakan bagian dari karakteristik yang terkandung dalam ciri seni serta pembeda seni dan bukan seni.

Selain itu, tari memiliki tiga jenis tarian berdasarkan koreografi yaitu (1) tari tunggal, jenis tari yang dipentaskan atau dibawakan oleh seorang penari saja, (2) tari berpasangan, tari berpasangan ini dipentaskan atau dibawakan secara berpasangan yang satu sama lainnya (3) tari berkelompok memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bekerja sama, saling menghargai, dan membangun komunikasi yang baik. Interaksi sosial yang terjadi dalam kegiatan tari dapat membantu mereka belajar tentang kerja sama, yang merupakan keterampilan penting dalam perkembangan sosial mereka. Dengan demikian pengenalan tari tradisional dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya berdampak pada pengembangan fisik, tetapi juga pada aspek sosial dan emosional (Chen, 2022).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa aktivitas fisik, termasuk tari, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak. Misalnya penelitian oleh Shaffer (2021) menemukan bahwa anak-anak yang terlibat dalam aktivitas fisik secara teratur menunjukkan peningkatan kemampuan konsentrasi dan daya ingat.

Shaffer melakukan observasi terhadap kelompok anak-anak yang mengikuti program tari selama enam bulan. Hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak tersebut tidak hanya menunjukkan perkembangan fisik, tetapi juga peningkatan dalam kemampuan kognitif lainnya. Penelitian ini menekankan bahwa keterlibatan dalam kegiatan fisik dapat merangsang perkembangan otak secara keseluruhan.

Penelitian terdahulu lainnya oleh Pratiwi (2021) penelitian ini berfokus pada penggunaan tari tradisional sebagai alat pendidikan budaya di kalangan anak-anak. Pratiwi menemukan bahwa anak-anak yang terlibat dalam tari tradisional menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mereka tentang budaya lokal dan identitas mereka. Melalui kegiatan tari, anak-anak tidak hanya belajar gerak fisik, tetapi juga nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tari tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tari tradisional tidak hanya meningkatkan kecerdasan kinestetik tetapi juga membantu anak-anak mengembangkan rasa bangga terhadap warisan budaya mereka.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 22 april 2024, di KB (Kelompok Bernain) Mutiara Bunda Desa Suka Baru Kecamatan Margasakti Sebelat. Gambaran tentang keadaan sekolah yaitu letak sekolah yang dekat dengan keramaian warga. Bagian depan sekolah sudah memiliki pagar dan anak pun merasa aman dengan kondisi sekolah tersebut. Sekolah ini memiliki guru pengajar empat orang dan kepala sekolah. Selain itu sekolah juga memiliki dua ruangan belajar, ruang kantor, dan kamar mandi serta halaman dan fasilitas bermain anak. Permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana penggunaan tari tradisional Jaranan dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini di Kelompok Bermain KB Mutiara Bunda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Kelompok Bermain KB Mutiara Bunda, metode penggunaan tari tradisional Jaranan sudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Namun, masih perlu dikaji lebih lanjut bagaimana efektivitas penerapan metode ini dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Beberapa aspek yang menjadi perhatian adalah sejauh mana anak-anak dapat mengikuti gerakan dengan baik, apakah mereka mengalami peningkatan dalam koordinasi tubuh, keseimbangan, dan keterampilan motorik kasar, serta bagaimana respon mereka terhadap pembelajaran tari ini. Selain itu, masih terdapat kendala yang perlu diidentifikasi, seperti kesiapan tenaga pendidik dalam mengajarkan tari Jaranan, tingkat partisipasi anak, serta faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi keberhasilan metode ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam permasalahan yang ada dan mencari solusi agar tari tradisional Jaranan dapat digunakan secara optimal dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Mutiara Bunda Desa Suka Baru Kecamatan Marga Sakti Sebelat,

Maka dari permasalahan yang ditemukan peneliti tertarik dan akan membahas tentang Penggunaan Tari Tradisional Jaranan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini di KB (Kelompok Bermain) Mutiara Bunda Desa Suka Baru Kecamatan Marga Sakti Sebelat. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan bukti efektivitas penggunaan tari jaranan dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan bermanfaat bagi anak-anak di KB (Kelompok Bermain) Mutiara Bunda serta lembaga pendidikan lainnya.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan seni budaya, khususnya tari tradisional, dalam pendidikan anak. Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan seni, kita tidak hanya mendidik mereka secara fisik, tetapi juga secara emosional dan sosial. Maka peneliti merasa tertarik dan akan melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Tari Tradisional Jaranan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Kelompok Bermain Mutiara Bunda) Desa Suka Baru Kecamatan Marga Sakti Sebelat”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penggunaan tari tradisional jaranan dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini (Studi Pada Kelompok Bermain Mutiara Bunda)?
2. Apa saja aspek kecerdasan kinestetik yang berkembang pada anak usia dini melalui partisipasi dalam tari tradisional jaranan (Studi Pada Kelompok Bermain Mutiara Bunda)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan tari tradisional jaranan dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini (Studi Pada Kelompok Bermain Mutiara Bunda).
2. Untuk mengetahui apa saja aspek kecerdasan kinestetik yang berkembang pada anak usia dini melalui partisipasi dalam tari tradisional jaranan (Studi Pada Kelompok Bermain Mutiara Bunda).

### **D. Kegunaan Penelitian**

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian tentang Penggunaan tari tradisional jaranan dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini maka penelitian ini diharapkan bermanfaat :

- a. Bagi Guru, penelitian ini dapat memberikan alternatif untuk menggunakan tari tradisional Jaranan sebagai salah satu referensi tarian untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.
- b. Bagi murid, penelitian ini dapat membantu anak untuk mendapatkan pembelajaran tentang tarian tradisional jaranan. Dengan begitu anakpun dapat mengenal dan mengetahui tarian tradisional dengan menyenangkan.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang penggunaan tari tradisional jaranan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kinestetik pada anak didik, dan dari penelitian ini nantinya, bisa untuk bekal mengajar ketika sudah menjadi seorang guru.